

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teh merupakan salah satu komoditas terbesar ekspor Indonesia yang dimulai sejak zaman kolonial Belanda. Sejak kebijakan *cultuurstelsel*, Belanda melihat memulai pemetaan wilayah perkebunan, pertanian, dan perternakan di seluruh Nusantara. Perkebunan teh menjadi salah satu yang digiatkan di daerah dataran tinggi Indonesia sesuai geografis yang sesuai dengan tanaman teh (*Camelia Sinensis (L.)*) seperti Jawa Barat, Sumatera, dan Jawa Tengah. Menurut data dari Kementerian Pertanian Indonesia, pada tahun 2022, Indonesia menempatu posisi ke-6 sebagai produsen the terbesar di dunia dengan produksi sekitar 140.000 ton per tahun. Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, industri teh di Inonesia tampak kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan kopi yang telah berkembang menjadi tren global.

Adanya isu lain yang dihadapi industri teh saat ini seperti stagnasi inovasi, kurangnya perhatian dari pasar lokal, serta tantangan peningkatan kualitas dan daya saing di pasar global mendorong industri teh untuk mengembangkan keberlanjutan industri teh melalui konsep *edu-tourism* atau wisata edukasi sebagai respon perkembangan pariwisata di Indonesia. Menurut World Tourism Organization (UNWTO), wisata edukasi dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap produk lokal sembari memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. *Edu-tourism* mengintegrasikan kegiatan edukasi dan pengalaman wisata, memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk belajar lebih dalam mengenai teh sambil merasakan keindahan alam Perkebunan. Konsep ini memberikan nilai tambah, tidak hanya dari segi pariwisata, tetapi juga meningkatkan minat dan apresiasi masyarakat terhadap teh, serta mendukung perekonomian lokal di sekitar Perkebunan sehingga pengembangan wisata edukasi

berbasis teh mampu menaikkan nilai industri teh dan mengangkat kembali citra teh sebagai produk unggulan Indonesia.

Dalam keberhasilan *edu-tourism* kesan dan pesan yang tersampaikan melalui pengalaman ruang serta interaksi pengunjung menjadi penting. Peter Zumthor, dalam karyanya tentang atmosphere, menekankan pentingnya pengalaman sensoris yang mendalam, di mana suasana ruang mampu mempengaruhi emosi, impresi, dan memori pengunjung. Zumthor juga menekankan pentingnya atmosfer ruang yang mampu merangsang indra manusia dan membangun impresi emosional melalui elemen-elemen seperti pencahayaan alami, tekstur material, suara, suhu, dan aroma. Pendekatan ini menjadi relevan untuk wisata berbasis alam dan edukasi, dimana hubungan dengan alam, pengolahan teh, sampai pencicipan produk teh dapat menciptakan pengalaman sensoris yang kaya. Pendekatan atmosphere dapat menghadirkan pengalaman ruang yang lebih dari sekadar visual saja tetapi juga memperkuat citra destinasi wisata menjadi unik dan otentik karena lebih personal dan emosional. Perpaduan antara elemen arsitektural dan alam akan menciptakan pengalaman sensoris yang mendalam, menarik wisatawan untuk datang dan kembali, serta membangun citra kuat tentang teh sebagai bagian penting dari budaya Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Perancangan *Tea Edu-Tourism Industry* di Wonosobo dengan pendekatan *atmosphere* Zumthor untuk mengadakan eksplorasi ruang terintegrasi alam yang memberikan pengalaman baru melalui sensori dan indera manusia.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Landasan konseptual perencanaan dan perancangan *Tea Edu-Tourism* sebagai solusi pengembangan keberlanjutan industri teh di Wonosobo.

1.3.2 Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah dasar konsep *Tea Edu-Tourism Industry* melalui aspek-aspek panduan perancangan dan alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dan Desain Grafis.

1.4 Manfaat

1.4.1 Secara Subjektif

Rangkaian proses Tugas Akhir Departemen Arsitektur Universitas Diponegoro yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses perencanaan dan perancangan arsitektur.

1.4.2 Secara Objektif

Diharapkan dapat menjadi referensi dan wawasan dalam pengembangan keberlanjutan industri teh di Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Lingkup substansial yaitu tujuan, manfaat, defisini, dan kajian teoritis yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan *Tea Edu-Tourism Industry*.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Lingkup Spasial terletak pada pertimbangan analisis pemilihan tapak perencanaan di perkebunan teh Wonosobo.

1.6 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan penulis dalam penyusunan antara lain :

1.6.1 Metode Deskriptif

Metode Deskriptif merupakan metode yang mengedepankan pengumpulan dan penjelasan data yang dikumpulkan dari berbagai referensi seperti studi literatur, wawancara narasumber, observasi lapangan, serta pencarian data

secara daring untuk memberikan pemahaman yang jelas berdasarkan informasi yang diperoleh.

1.6.2 Metode Komparatif

Metode Komparatif merupakan metode yang dilakukan dengan melakukan perbandingan terhadap preseden dan studi banding terhadap fasilitas yang direncanakan.

1.6.3 Metode Dokumentatif

Metode Dokumentatif merupakan metode yang dilakukan melalui pengamatan dan pengambilan gambar langsung di lapangan.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan umum industri teh, *edu-tourism*, dan kajian teoritis pendekatan *atmosphere* serta tinjauan penekanan desain dan studi preseden.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi tentang tinjauan umum kabupaten Wonosobo berupa data-data fisik dan nonfisik.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang pendekatan program perencanaan dan perancangan Tea Edu-Tourism Industry dari sisi fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis, dan kinerja.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang hasil dari program dasar perencanaan dan perancangan Tea Edu-Tourism Industry dan skenario dalam perencanaan kegiatan *edu-tourism* nantinya.

1.8 Alur Pikir

